

PROGRAM PEMANTAUAN GULA DARAH BERBASIS KOMUNITAS UNTUK MENINGKATKAN KEPATUHAN PENGELOLAAN DIABETES DI KELURAHAN SIRANINDI KOTA PALU

Elin Hidayat¹, Sri Marnianti Irnawan², Sahriana³, Mikaela Delpin Fristalia⁴, Zulkarnain⁵,
Agnes Erlita Distriani Patade⁶, Sisilia Ramang⁷, Ine Ai Purana Adel⁸

^{1,4,6,7} Prodi Ilmu Keperawatan, Universitas Widya Nusantara

^{2,3} Prodi Ilmu Keperawatan, Universitas Sulawesi Barat

⁵ Prodi Pendidikan Profesi Ners, STIKES Yahya Bima

⁸ Prodi Magister Psikologi, Universitas Negeri Malang

Email : elin.hidayat50@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Diabetes mellitus (DM) merupakan salah satu masalah kesehatan utama yang memerlukan pengelolaan jangka panjang untuk mencegah komplikasi. Di Kelurahan Siranindi, Kota Palu, tingkat kepatuhan penderita diabetes dalam pengelolaan penyakitnya masih rendah. Oleh karena itu, perlu adanya intervensi untuk meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pengelolaan diabetes. Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk mengimplementasikan dan mengevaluasi efektivitas program pemantauan gula darah berbasis komunitas dalam meningkatkan kepatuhan pengelolaan diabetes di Kelurahan Siranindi, Kota Palu. Metode: Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui pelatihan dan penyuluhan kepada kader kesehatan setempat mengenai pentingnya pemantauan gula darah dan pengelolaan diabetes yang baik. Program ini melibatkan 50 penderita diabetes. Kader kesehatan dilatih untuk memantau gula darah dan memberikan edukasi kepada peserta. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan pengisian kuesioner mengenai kepatuhan pengelolaan diabetes sebelum dan setelah program. Evaluasi dilakukan dengan analisis deskriptif untuk menilai perubahan tingkat kepatuhan. Hasil: Setelah program dilaksanakan, terjadi peningkatan signifikan dalam tingkat kepatuhan peserta terhadap pengelolaan diabetes, baik dalam hal pemantauan gula darah, pengaturan pola makan, maupun penggunaan obat-obatan. Keterlibatan komunitas melalui kader kesehatan juga terbukti meningkatkan pemahaman dan kepatuhan pasien terhadap pengelolaan diabetes. Kesimpulan: Program pemantauan gula darah berbasis komunitas dapat meningkatkan kepatuhan pengelolaan diabetes di Kelurahan Siranindi, Kota Palu. Program ini efektif sebagai model intervensi berbasis komunitas untuk mendukung pengelolaan diabetes secara berkelanjutan.

Kata kunci: Diabetes Mellitus, Pengabdian Masyarakat, Pemantauan Gula Darah, Kepatuhan

Abstract

Background: Diabetes mellitus (DM) is one of the major health problems that requires long-term management to prevent complications. In Siranindi Village, Palu City, the level of compliance of diabetes sufferers in managing their disease is still low. Therefore, intervention is needed to improve patient compliance with diabetes management. This Community Service aims to implement and evaluate the effectiveness of a community-based blood sugar monitoring program in improving compliance with diabetes management in Siranindi Village, Palu City. Methods: This community service was carried out through training and counseling to local health cadres regarding the importance of blood sugar monitoring and good diabetes management. This program involved 50 diabetes sufferers. Health cadres were trained to monitor blood sugar and provide education to participants. Data collection was carried out through interviews and filling out questionnaires regarding compliance with diabetes management before and after the program. Evaluation was carried out with descriptive analysis to assess changes in the level of compliance. Results: After the program was implemented, there was a significant increase in the level of participant compliance with diabetes management, both in terms of blood sugar monitoring, diet regulation, and use of drugs. Community involvement through health cadres has also been shown to improve patient understanding and compliance with diabetes management. Conclusion: Community-based blood sugar monitoring programs can improve compliance with diabetes management in Siranindi Village, Palu City. This program is effective as a community-based intervention model to support sustainable diabetes management.

Keywords: Diabetes Mellitus, Community Service, Blood Sugar Monitoring, Compliance

PENDAHULUAN

Diabetes mellitus (DM) adalah salah satu penyakit tidak menular global yang juga meningkat di Indonesia (Pratiwi et al., 2024). Ketidakepatuhan terhadap pengelolaan diabetes, seperti pemantauan

gula darah yang tidak teratur, ketidakpatuhan diet, dan gaya hidup yang sedentari, merupakan penyebab utama komplikasi serius seperti nefropati, neuropati, dan penyakit kardiovaskular (Akanksha Yachmaneni et al., 2023). Di Desa Siranindi Kota Palu, banyak pasien diabetes tidak memantau kadar gula darah mereka secara teratur, yang meningkatkan risiko komplikasi dan menurunkan kualitas hidup mereka. Terdapat kesenjangan dalam pemahaman tentang pentingnya pemantauan glukosa darah terhadap perkembangan penyakit, ditambah dengan akses terbatas ke layanan kesehatan dan pendidikan kesehatan di masyarakat.

Selain itu, isu sosial dan ekonomi menambah tantangan yang dihadapi pasien diabetes terkait dengan pengelolaan penyakit (de Wit et al., 2020). Sebagian besar populasi DM di area ini terhambat secara finansial, dan hal ini menyebabkan keengganan untuk mencari pemeriksaan rutin di fasilitas Kesehatan (AshaRani et al., 2022). Kurangnya tindak lanjut oleh tenaga kesehatan atau tenaga kesehatan masyarakat juga berkontribusi pada kebutuhan untuk meningkatkan kesadaran publik tentang pentingnya pemantauan gula darah secara rutin (Werfalli et al., 2020). Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan berbasis komunitas untuk meningkatkan kepatuhan penderita diabetes dalam mengelola kondisi mereka secara lebih optimal.

Prevalensi diabetes melejit setiap tahunnya di Indonesia. Dalam data RIKESDAS tahun 2018, sekitar 10,9% dari populasi penduduk di atas 15 tahun terdiagnosa diabetes, dan ini cenderung meningkat pada usia lanjut (Azam et al., 2023). Situasi serupa juga dihadapi di Sulawesi Tengah, terkhusus di Kota Palu, dimana angka kejadian diabetes terus meningkat, ditunjukkan dengan banyak pasien yang tidak terdiagnosis atau terkontrol (Rau et al., 2024). Hasil monitoring di Puskesmas setempat menunjukkan bahwa hanya 40% dari seluruh pasien diabetes yang rutin berkunjung untuk pemantauan gula darah sesuai anjuran. Di kelurahan Siranindi Kota Palu, permasalahan ini semakin kompleks dikarenakan rendahnya kesadaran masyarakat dalam pengelolaan diabetes. Seorang pasien diabetes akan mencari pengobatan ketika sudah mengalami komplikasi serius. Sulitnya akses fasilitas kesehatan, biaya pemeriksaan yang dirasa mahal ditambahkan dengan minimnya tenaga kesehatan yang melakukan pendampingan di komunitas, menjadi faktor utama di dalam memperparah kondisi ini. Oleh karena itu, kami rasa diperlukan adanya inovasi berbasis komunitas dalam mengajukan program untuk menaikkan tingkat kepatuhan terhadap pengelolaan diabetes.

Tingkat kepatuhan dalam pengelolaan diabetes pada masyarakat di Kelurahan Siranindi tidak muncul begitu saja. Pertama berevolusi dari minimnya pemasaran kesehatan diabetes di lingkungan yang membuat banyak di antara mereka tidak mengetahui kapan mengalami komplikasi. Meskipun ada program kesehatan yang telah berjalan, kesadaran masyarakat masih sangat minim terutama di bidang pendidikan dan self managing blood glucose monitoring. Hanya adanya dalam kegiatan sehari-hari yang mengganggu dan kritis yang membangunkan mereka untuk melakukan pengujian.

Ketika keterampilan dalam mengelola diabetes meningkat, telah dilakukan bagian dari berusaha meningkatkan kepatuhan pengelolaan diabetes pada masyarakat Siranindi, seperti penyuluhan dan pemeriksaan gratis pada beberapa kesempatan. Namun program tersebut masih bersifat temporer dan tidak berkelanjutan. Oleh sebab itu, diperlukan bimbingan tenaga kesehatan dan kader dari bawah untuk merencanakan dan memprogram pendekatan yang lebih sistematis dan berkelanjutan.

Untuk mengatasi masalah ini, perlu ada program pemantauan gula darah berbasis komunitas yang mudah diakses oleh penderita diabetes di Kelurahan Siranindi. Program ini ingin meningkatkan kepatuhan pasien dalam mengontrol kadar gula darah mereka melalui pendekatan komunitas, melibatkan kader kesehatan, dan memakai teknologi sederhana untuk pencatatan serta pemantauan hasil pemeriksaan secara rutin. Pendampingan oleh tenaga kesehatan dan kader komunitas dapat membantu pasien mengerti pentingnya pengelolaan diabetes yang baik.

Pelaksanaan program ini akan dilakukan melalui edukasi kesehatan, pemeriksaan gula darah secara rutin, serta penggunaan buku untuk membantu pasien mencatat hasil pemeriksaan mereka sendiri. Dengan adanya sistem pemantauan yang lebih terstruktur, diharapkan kepatuhan penderita diabetes dalam mengelola kondisi mereka dapat meningkat, sehingga risiko komplikasi bisa berkurang dan kualitas hidup mereka menjadi lebih baik.

METODE

Pengabdian masyarakat ini akan dilakukan di Kelurahan Siranindi, Kota Palu, dengan program pemantauan gula darah berbasis komunitas secara participative yang melibatkan tenaga kesehatan, kader kesehatan, dan masyarakat penderita diabetes. Program ini dilakukan dalam waktu satu minggu pada tanggal 1 – 6 Februari 2025 dengan langkah awal edukasi kesehatan, pemeriksaan gula darah secara berkala, serta monitor dan evaluasi tingkat kepatuhan pasien dalam pengelolaan diabetes. Metode yang digunakan adalah sosialisasi awal kepada masyarakat dan tokoh setempat, pelatihan

kader kesehatan, serta implementasi program pemantauan gula darah secara struktural dan berkesinambungan. Tahap awal adalah sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat terkait pentingnya pemantauan gula darah serta bagaimana manajemen diabetes yang baik. Kegiatan ini melibatkan tenaga kesehatan yang akan menerangkan pentingnya pola makan sehat, aktivitas fisik, dan penggunaan alat pemantau gula darah. Kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan kefasihan pencatatan_AHB di alat pemantauan. Dalam kegiatan pelatihan, instruktur harus memberikan kesempatan kepada peserta dalam praktek .

Tahap kedua melibatkan pelaksanaan pemantauan gula darah secara berkala dengan kader di posko kesehatan masyarakat atau kerumah-rumah pasien. Setiap peserta mendapatkan buku catatan pemantauan gula darah, dan hasil pemantauan peserta secara berkala dan akan dievaluasi oleh tenaga kesehatan. Kegiatan selanjutnya yaitu evaluasi efektivitas program, dengan dilakukannya analisis kepatuhan pasien terhadap pemantauan gula darah dan perubahan pola hidup yang diterapkan. Dari hasil evaluasi tersebut akan memberikan rekomendasi apakah program ini akan dilanjutkan atau tidak, dan apakah program ini perlu dikembangkan di komunitas lain yang memiliki permasalahan serupa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pemantauan kadar gula darah berbasis komunitas di Kelurahan Siranindi, Kota Palu, telah dilaksanakan selama satu minggu dengan partisipasi aktif dari tenaga kesehatan, kader kesehatan, serta masyarakat penderita diabetes. Program ini berhasil meningkatkan kesadaran dan kepatuhan penderita diabetes dalam melakukan pemantauan gula darah secara mandiri. Dari 50 peserta yang terlibat, sebanyak 80% mulai rutin melakukan pemeriksaan gula darah minimal dua kali seminggu, dibandingkan hanya 30% sebelum program ini dimulai. Selain itu, pemahaman peserta mengenai pentingnya pola makan sehat dan aktivitas fisik juga meningkat, yang tercermin dari perubahan pola hidup yang lebih baik dalam mengelola diabetes.

Selain dampak langsung terhadap peserta, program ini juga berhasil membangun sistem pendampingan berkelanjutan melalui kader kesehatan komunitas. Sebanyak 10 kader telah dilatih untuk melakukan pemeriksaan gula darah, mendokumentasikan hasil pemantauan, serta memberikan edukasi kepada penderita diabetes. Dengan adanya keterlibatan kader ini, program pemantauan dapat terus berlanjut meskipun syllabus pengabdian telah selesai. Evaluasi akhir menunjukkan bahwa 75% peserta mengalami penurunan kadar gula darah yang lebih stabil dibandingkan sebelum mengikuti program. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunitas dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan kepatuhan pengelolaan diabetes serta mencegah komplikasi yang lebih serius di masa mendatang



Gambar 1 Pemeriksaan Gula darah pada Penderita Diabetes Mellitus



Gambar 2 Pelatihan dan pemantauan proses pemeriksaan gula darah untuk kader

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan pemantauan gula darah berbasis komunitas di Kelurahan Siranindi menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran dan kepatuhan penderita diabetes. Fakta menunjukkan bahwa sebelum program dimulai, hanya 30% peserta yang rutin melakukan pemeriksaan kadar gula darah, namun setelah kegiatan berlangsung, angka ini meningkat menjadi 80%. Selain itu, sebanyak 75% peserta menunjukkan penurunan kadar gula darah yang lebih stabil setelah mengikuti intervensi. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunitas efektif dalam meningkatkan pengelolaan diabetes secara mandiri.

Selain itu, pelatihan terhadap kader kesehatan yang melibatkan 10 orang telah menciptakan sistem pendampingan berkelanjutan di komunitas. Kader ini tidak hanya mampu melakukan pemeriksaan gula darah, tetapi juga memberikan edukasi kepada masyarakat terkait pola makan sehat dan pentingnya aktivitas fisik. Fakta ini memperlihatkan bahwa penguatan kapasitas kader kesehatan berkontribusi besar terhadap keberlanjutan program serta peningkatan kesadaran masyarakat.

Berdasarkan teori *community empowerment*, dan intervensi apapun yang melibatkan komunitas memiliki dampak yang lebih besar karena memberikan rasa memiliki dan tanggung jawab pada masyarakat atas manajemen kesehatan pribadi mereka (Coy et al., 2021). Maida dkk 2023 mengatakan bahwa program berbasis komunitas dapat meningkatkan kepatuhan pengelolaan diabetes hingga 70% jika dibandingkan dengan intervensi individu (Maidal et al., 2023). Teori dan pendekatan penelitian ini mensintesis kedua aspek apa yang bisa saya lakukan dan pendekatan apa yang paling efektif yang boleh diambil (Sattar et al., 2021).

Penelitian lain oleh Hidayat et al. membuktikan bahwa melibatkan kader kesehatan dalam pengelolaan penyakit meningkatkan akses masyarakat terhadap pemeriksaan kesehatan dan edukasi (Hidayat et al., 2024). Hal ini memberikan banyak manfaat terutama program pengabdian masyarakat di Kelurahan Siranindi ini berhasil melibatkan penderita diabetes yang tidak menerima layanan yang optimal dari fasilitas kesehatan. Kegiatan ini juga memberikan dampak bagi masyarakat dan merupakan tindakan yang relatif baik dalam menghadapi masalah-masalah terkait kepatuhan pengelolaan diabetes di Masyarakat (Godman et al., 2020). Kegiatan ini membutuhkan keberlanjutan, agar program tidak hanya fokus kepada pemeriksaan gula darah selang beberapa waktu di komunitas, namun juga melibatkan edukasi terarah dan bergotong-royong dibantu oleh kader-kader yang aktif. Oleh karena itu, penting untuk menjalin kerja sama dengan pemerintah daerah atau fasilitas kesehatan setempat agar program ini dapat diintegrasikan ke dalam layanan rutin. Dengan demikian, dampak positif yang sudah tercapai dapat terus dirasakan oleh masyarakat dalam jangka panjang.

KETERBATASAN

a. Keterbatasan Partisipasi Masyarakat

Tidak semua penderita diabetes di Kelurahan Siranindi berpartisipasi dalam program ini. Beberapa peserta memiliki kendala dalam menghadiri kegiatan rutin karena faktor pekerjaan, keterbatasan waktu, atau kurangnya kesadaran awal tentang pentingnya program ini. Hal ini menyebabkan cakupan peserta program belum sepenuhnya mewakili populasi penderita diabetes di wilayah tersebut.

b. Keterbatasan Sumber Daya

Program ini menghadapi keterbatasan sumber daya, baik dari segi pendanaan maupun tenaga kesehatan yang terlibat. Meski kader kesehatan telah dilatih, jumlah kader yang tersedia masih terbatas, sehingga sulit untuk menjangkau semua penderita diabetes secara intensif. Selain itu, sarana pendukung seperti alat pengukur gula darah dan bahan edukasi juga memerlukan pembaruan atau penambahan untuk keberlanjutan program.

c. Kurangnya Pemantauan Jangka Panjang

Program ini belum memiliki mekanisme pemantauan jangka panjang untuk menilai efektivitas intervensi dalam waktu yang lebih lama. Keterbatasan waktu pelaksanaan membuat evaluasi dampak jangka panjang, seperti stabilitas kadar gula darah dan penurunan komplikasi diabetes, belum dapat dilakukan secara menyeluruh.

d. Kendala Infrastruktur dan Teknologi

Penggunaan teknologi, seperti aplikasi pemantauan gula darah, masih menghadapi kendala karena tidak semua peserta memiliki akses ke perangkat teknologi atau kemampuan menggunakan aplikasi tersebut. Hal ini menyebabkan sebagian besar pencatatan hasil pemantauan masih dilakukan secara manual, yang berpotensi menimbulkan kesalahan atau ketidakkonsistenan data.

SIMPULAN

Program pemantauan gula darah berbasis komunitas di Kelurahan Siranindi, Kota Palu, menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan kepatuhan penderita diabetes terhadap pengelolaan penyakit, terutama dalam hal frekuensi pemeriksaan gula darah, pengaturan pola makan, dan aktivitas fisik. Pelibatan kader kesehatan sebagai pendamping dan pemberi edukasi terbukti meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan diabetes secara mandiri. Hasil program ini menunjukkan adanya perubahan positif pada perilaku kesehatan peserta. Oleh karena itu, program ini memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai model intervensi komunitas yang berkelanjutan dalam upaya pencegahan komplikasi dan peningkatan kualitas hidup penderita diabetes.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam keberhasilan program pengabdian masyarakat ini. Terima kasih kepada masyarakat Kelurahan Siranindi, khususnya para peserta program, yang telah berpartisipasi aktif dan menunjukkan antusiasme dalam meningkatkan kepatuhan terhadap pengelolaan diabetes. Semangat dan keterlibatan masyarakat menjadi faktor utama dalam keberhasilan program ini.

Kami juga menyampaikan apresiasi kepada tenaga kesehatan dan kader komunitas yang telah dengan penuh dedikasi mendampingi para peserta dalam pemantauan gula darah serta memberikan edukasi kesehatan secara berkelanjutan. Tidak lupa, kami berterima kasih kepada pihak pemerintah daerah, puskesmas setempat, serta mitra lainnya yang telah memberikan dukungan baik dalam bentuk fasilitas, alat kesehatan, maupun sumber daya lainnya. Semoga program ini dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akanksha Yachmaneni, J., Jajoo, S., Mahakalkar, C., Kshirsagar, S., & Dhole, S. (2023). A Comprehensive Review of the Vascular Consequences of Diabetes in the Lower Extremities: Current Approaches to Management and Evaluation of Clinical Outcomes. *Cureus*, 15(10), e47525. <https://doi.org/10.7759/CUREUS.47525>
- AshaRani, P. V., Devi, F., Wang, P., Abdin, E., Zhang, Y., Roystonn, K., Jeyagurunathan, A., & Subramaniam, M. (2022). Factors influencing uptake of diabetes health screening: a mixed methods study in Asian population. *BMC Public Health*, 22(1), 1–16. <https://doi.org/10.1186/S12889-022-13914-2/TABLES/2>
- Azam, M., Sakinah, L. F., Kartasurya, M. I., Fibriana, A. I., Minuljo, T. T., & Aljunid, S. M. (2023). Prevalence and determinants of obesity among individuals with diabetes in Indonesia. *F1000Research*, 11, 1063. <https://doi.org/10.12688/F1000RESEARCH.125549.4>
- Coy, D., Malekpour, S., Saeri, A. K., & Dargaville, R. (2021). Rethinking community empowerment in the energy transformation: A critical review of the definitions, drivers and outcomes. *Energy Research & Social Science*, 72, 101871. <https://doi.org/10.1016/J.ERSS.2020.101871>
- de Wit, M., Trief, P. M., Huber, J. W., & Willaing, I. (2020). State of the art: understanding and integration of the social context in diabetes care. *Diabetic Medicine*, 37(3), 473–482. <https://doi.org/10.1111/DME.14226>
- Godman, B., Basu, D., Pillay, Y., Mwita, J. C., Rwegerera, G. M., Anand Paramadhas, B. D., Tiroyakgosi, C., Okwen, P. M., Niba, L. L., Nonvignon, J., Sefah, I., Oluka, M., Guantai, A. N., Kibuule, D., Kalemeera, F., Mubita, M., Fadare, J., Ogunleye, O. O., Distiller, L. A., ... Meyer, J. C. (2020). Review of Ongoing Activities and Challenges to Improve the Care of Patients With Type 2 Diabetes Across Africa and the Implications for the Future. *Frontiers in Pharmacology*, 11, 495997. <https://doi.org/10.3389/FPHAR.2020.00108/BIBTEX>
- Hidayat, E., Marhum, S. S., Lario, S. H. T., Safitri, R., Saranianingsi, U., Yenni, Y., Jayanti, A. I., Bianti, N., Safitri, R. A., & Saputra, A. D. (2024). Program Peningkatan Kognitif Tentang Perawatan Luka Sehari-Hari Pada Masyarakat Beresiko Di Lingkungan Martayasa. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 7935–7938. <https://doi.org/10.31004/CDJ.V5I4.31532>
- Maida¹, W. H., Hidayat², E., & Paundanan³, M. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Resiliensi Pasien dengan Diabetes Melitus Tipe II yang Menjalani Perawatan di UPT RSUD Banggai. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 21240–21254. <https://doi.org/10.31004/JPTAM.V7I3.9871>

- Pratiwi, J. A. D., Huang, C. T., Juber, N. F., & Liu, J. J. (2024). Associations between diabetes mellitus and subsequent non-communicable diseases in Indonesia. *Discover Social Science and Health*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.1007/S44155-024-00086-0/FIGURES/2>
- Rau, M. J., Nurjannah, N., Syahadat, D. S., & Hasanah, H. (2024). Determinants of Risk for Type 2 Diabetes Mellitus Among the Community at The Birobuli Community Health Center. *Journal of Health and Nutrition Research*, 3(1), 83–90. <https://doi.org/10.56303/JHNRESEARCH.V3I1.222>
- Sattar, R., Lawton, R., Panagioti, M., & Johnson, J. (2021). Meta-ethnography in healthcare research: a guide to using a meta-ethnographic approach for literature synthesis. *BMC Health Services Research*, 21(1), 1–13. <https://doi.org/10.1186/S12913-020-06049-W/TABLES/2>
- Werfalli, M., Werfalli, M., Raubenheimer, P. J., Engel, M., Musekiwa, A., Bobrow, K., Bobrow, K., Peer, N., Peer, N., Hoegfeldt, C., Kalula, S., Kalula, S., Kengne, A. P., Levitt, N. S., Levitt, N. S., & Levitt, N. S. (2020). The effectiveness of peer and community health worker-led self-management support programs for improving diabetes health-related outcomes in adults in low-and-middle-income countries: A systematic review. *Systematic Reviews*, 9(1), 1–19. <https://doi.org/10.1186/S13643-020-01377-8/TABLES/7>